

Application of the Learning Model Team Games Tournament Assisted by Smart Box Media in Improving the Literacy of Children Aged 4-5 Years at PAUD Adnyani Abiansemal

Penerapan Model Pembelajaran *Team Games Tournament* Berbantuan Media Kotak Pintar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Adnyani Abiansemal

Ni Nyoman Pusparini¹, Ni Made Ayu Suryaningsih^{2*}, I Made Elia Cahaya³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(* Corresponding Author: ayusuryaningsih@gmail.com)

Article info

Keywords:

Team Games Tournament, Smart Box, Literacy, Early Childhood

Abstract

This study aims to determine the increase in literacy skills of children aged 4-5 years in Adnyani PAUD, totaling 20 children consisting of 17 girls and 3 boys. The type of research used is Classroom Action Research (CAR), which is carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely, planning, implementing, observing, and reflecting. Data collection techniques using observation and documentation methods. This study used a quantitative descriptive analysis method. The results of preliminary observations before the action showed that only 4 children (20%) met the completeness criteria, after being given activities by implementing TGT assisted by smart box media in Cycle I, the percentage of completeness was 11 children (55%) and in Cycle II the percentage of completeness was 18 children (90%). Based on these results, the TGT learning model assisted by smart box media is able to improve the literacy skills of children aged 4-5 years at PAUD Adnyani Abiansemal.

Kata kunci:

Team Games Tournament, Kotak Pintar, Literasi, Anak Usia Dini

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi anak usia 4-5 tahun PAUD Adnyani yang berjumlah 20 anak terdiri dari 17 anak perempuan dan 3 anak laki-laki. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil observasi awal sebelum dilakukan tindakan menunjukkan anak yang memenuhi kriteria ketuntasan hanya 4 anak (20%), setelah diberikan kegiatan dengan menerapkan TGT berbantuan media kotak pintar pada Siklus I, persentase ketuntasan sebanyak 11 anak (55%) dan pada Siklus II persentase ketuntasan sebanyak 18 anak (90%). Berdasarkan hasil tersebut, model pembelajaran TGT berbantuan media kotak pintar mampu meningkatkan kemampuan literasi anak usia 4-5 tahun di PAUD Adnyani Abiansemal.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat secara fisik dan mental. Menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), rentang usia pada anak usia dini adalah 0-8 tahun, sedangkan di Indonesia menurut UU No. 20 tahun 2003, rentang usia pada anak usia dini adalah 0-6 tahun. Masa ini dikenal sebagai masa keemasan, yaitu saat yang paling optimal untuk menggali potensi kecerdasan dan perkembangan anak. Morrison dalam Wathoni (2020) menekankan bahwa pentingnya pengajaran aspek akademis seperti membaca, menulis, matematika, ilmu pengetahuan alam, sosial, dan seni pada anak usia dini untuk membangun keterampilan dasar menuju tahapan berikutnya. Selanjutnya, Apriana dalam Fatonah (2022) juga menggarisbawahi pentingnya literasi seperti membaca bagi anak usia dini. Hasil penelitian yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa alasan orang tua memasukkan anak ke pendidikan anak usia dini adalah agar anak memiliki kemampuan literasi yang lebih baik sejak dini.

Menurut Sulzby dalam (Arsianty, 2018), literasi sebagai kemampuan individu dalam memproses dan memahami informasi saat membaca dan menulis. Definisi literasi terus berkembang seiring perubahan zaman, mencakup keterampilan berbahasa seperti berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis sesuai dengan tujuan komunikasi. Wray dalam Urbayantun (2018) menekankan bahwa literasi bukan hanya tentang membaca dan menulis, melainkan juga melibatkan kemampuan berbicara, berhitung, pemecahan masalah sehari-hari, pemahaman konsep, dan penggunaan potensi diri. Jenis literasi juga berkembang, termasuk literasi dasar, digital, media, perpustakaan, dan visual. Oleh karenanya, literasi pada anak usia dini meliputi berbagai aspek seperti ekspresi tubuh, berkomunikasi lisan, struktur kalimat, pemahaman cerita, tanda-tanda dan gambar, sebagai persiapan untuk membaca, menulis, dan berhitung (Suryawati, 2021).

Dari hasil observasi di TK A PAUD Adnyani, teridentifikasi beberapa permasalahan dalam kemampuan literasi anak, yaitu: (1) kesulitan anak dalam mengungkapkan perasaan, (2) ketidakmampuan anak mengenal simbol huruf, (3) anak kesulitan mengulang kalimat sederhana, dan (4) kesulitan anak dalam meniru huruf A-Z. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa hanya 20% anak yang memiliki kemampuan literasi yang memadai. Rinciannya adalah 1 anak (5%) dalam kategori tinggi, 3 anak (15%) dalam kategori sedang, dan 16 anak (80%) belum mencapai standar ketuntasan. Masalah ini disebabkan oleh pembelajaran yang monoton dan kurang variasi, sehingga anak-anak merasa bosan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang kooperatif dan penggunaan media yang menarik guna meningkatkan kemampuan literasi anak.

Menurut Warsono & Hariyanto (2014), pembelajaran kooperatif adalah pendekatan di mana sejumlah kelompok kecil siswa bekerja bersama secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Beberapa variasi model pembelajaran kooperatif termasuk *Jigsaw*, *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Team Games Tournament (TGT)*, *Group Investigation (GI)*, *Rotating Trio Exchange*, dan *Group Resume*. TGT adalah model pembelajaran kooperatif di mana siswa terbagi dalam kelompok beranggotakan lima hingga enam orang, dan melibatkan kompetisi antar kelompok dengan kemampuan akademik yang beragam (Solikhah, 2019). Model TGT ini mengadopsi pendekatan permainan untuk mengajar huruf kepada anak-anak dengan menghindari rasa bosan di dalam kelas. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran yang santai sambil membangun tanggung jawab, kepemimpinan, kerjasama, kejujuran, persaingan yang sehat, dan keterlibatan dalam belajar. Model pembelajaran TGT menggunakan media kotak pintar sebagai pendukungnya. Penggunaan kotak pintar membantu anak-anak mengingat huruf dengan gambar dan ukuran huruf yang diperbesar untuk kejelasan. Media ini memiliki bentuk kotak dengan gambar dan kata yang

menjelaskan di dalamnya. Dalam pembelajaran, media ini dapat digunakan untuk membuat permainan kelompok dengan anak-anak. Keunggulan media kotak pintar meliputi ramah lingkungan, bahan yang mudah didapatkan, biaya terjangkau, dan efektivitas dalam pengajaran (Basori, 2020).

Penelitian ini didukung oleh Mulyono (2019), yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan awal berhitung pada anak usia 5-6 tahun di TK Yayasan Pemeliharaan Anak dan Bayi (YPAB) Permata Hati menggunakan metode TGT. Penelitian ini mengungkap bahwa melalui TGT, anak-anak mampu mengurutkan lambang bilangan 1-10, mengaitkan lambang bilangan dengan jumlah objek secara akurat, melakukan penjumlahan dan pengurangan 1-10. Hasilnya menunjukkan bahwa persentase ketuntasan anak meningkat dari 40% pada pra-tindakan, menjadi 53,33% pada siklus I, 66,67% pada siklus II, dan akhirnya mencapai 80% pada siklus III. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode TGT efektif dalam meningkatkan kemampuan awal berhitung pada anak usia 5-6 tahun.

Penelitian ini didukung pula oleh Azizah (2022) dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa model TGT dapat meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini. Penelitian lain dilakukan oleh Putra (2014) juga mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan media kartu angka bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak pada Kelompok B semester II di TK Kumara Jaya. Bancin (2022) dalam penelitiannya di TK IT Permata Sunnah, mengungkapkan bahwa media kotak pintar memiliki potensi yang signifikan dalam membantu guru mencapai tujuan pembelajaran pengenalan konsep nilai moral pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini berhasil mengembangkan media kotak pintar yang dinilai sangat layak untuk digunakan dalam mengenalkan konsep nilai moral kepada anak-anak usia dini. Selain itu, hasil observasi di TK IT Permata Sunnah menunjukkan bahwa pengenalan nilai moral anak berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kesimpulannya, media kotak pintar yang dikembangkan secara khusus untuk pengenalan konsep nilai moral pada anak usia dini adalah alat yang sesuai dan efektif.

Melihat latar belakang penelitian dan dukungan dari studi sebelumnya, model pembelajaran kooperatif TGT memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kemampuan berhitung, kognitif, dan sosial pada anak usia dini. Selain itu, media kotak pintar juga telah terbukti dapat meningkatkan pemahaman nilai moral pada anak-anak usia dini. Dengan dasar ini, peneliti memiliki dugaan bahwa model dan media tersebut juga akan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia 4-5 tahun. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mendalami pertanyaan penelitian, yaitu "Apakah model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) yang didukung oleh media kotak pintar dapat meningkatkan kemampuan literasi pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Adnyani Abiansemal?" Dengan tujuan untuk mengungkap potensi peningkatan kemampuan literasi anak usia dini, penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak penerapan model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) yang diperkuat oleh media kotak pintar terhadap anak usia 4-5 tahun di PAUD Adnyani Abiansemal.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Konsep inti PTK yang diperkenalkan oleh Suharsimi Arikunto (2010), bahwa terdapat empat tahapan yang dilalui konsep ini, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi seperti yang terlihat pada Gambar 1. Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak kelompok TK A melalui bermain kooperatif tipe TGT berbantuan media kotak pintar.

Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok TK A PAUD Adnyani yang berjumlah 20 orang, terdiri atas 17 orang perempuan dan 3 orang laki-laki.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas
 (Sumber: Paizaludin & Ermalinda, 2016)

Selanjutnya, penelitian ini memiliki objek fokus pada upaya meningkatkan kemampuan literasi melalui Penerapan Model Pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dengan menggunakan media kotak pintar, khususnya pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Adnyani Abiansemal. Literasi dalam penelitian ini lebih dari sekadar kemampuan membaca dan menulis, melainkan mencakup juga kemampuan berbicara, berhitung, dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran TGT adalah metode kooperatif yang melibatkan siswa dalam permainan tim yang berkontribusi terhadap skor kelompok mereka. Media kotak pintar, sebagai alat pembelajaran, memiliki manfaat yang meliputi melatih daya ingat, meningkatkan kemampuan bahasa dan berhitung, merangsang imajinasi, serta melatih kemampuan sosial anak.

Definisi konseptual menguraikan makna dan implikasi dari berbagai konsep yang terlibat. Literasi, yang merupakan fokus utama, melampaui batasan membaca dan menulis, juga melibatkan komunikasi dan pemahaman. Definisi operasional mengacu pada implementasi praktis penelitian, di mana TGT dengan bantuan kotak pintar digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini melalui indikator seperti ekspresi perasaan, penamaan huruf, pengulangan kalimat sederhana, dan meniru huruf A-Z. Langkah-langkah pelaksanaan TGT mencakup motivasi, pembelajaran, diskusi kelompok, kompetisi bermain, dan validasi.

Prosedur penelitian dijelaskan melalui tahap-tahap tindakan kelas yang melibatkan penyusunan skenario pembelajaran, pelaksanaan tindakan dengan media kotak pintar, pengamatan perilaku siswa, dan refleksi hasil observasi. Waktu dan tempat penelitian berlangsung di PAUD Adnyani Abiansemal selama periode 15 hingga 25 Mei 2023, dengan siklus pembelajaran yang meliputi berbagai kegiatan bermain, turnamen kotak pintar, dan interaksi kelompok. Melalui metode ini, peneliti bermaksud untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengaruh model pembelajaran TGT berbantuan media kotak pintar terhadap kemampuan literasi anak usia 4-5 tahun.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi terhadap aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan literasi. Selain observasi, metode dokumentasi juga digunakan, di mana data dikumpulkan dari transkrip, surat kabar, dan agenda. Instrumen pengumpulan data mencakup lembar observasi aktivitas anak setiap siklus, yang mencatat indikator-indikator kemampuan literasi seperti ekspresi perasaan, simbol huruf yang dikenal, pengulangan kalimat sederhana, dan meniru huruf A-Z.

Dalam proses analisis data, pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif digunakan. Metode analisis statistik deskriptif memanfaatkan distribusi frekuensi, mean, median, dan modus untuk menggambarkan data yang diperoleh dari hasil observasi. Selain itu, analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk menentukan tingkat kemampuan

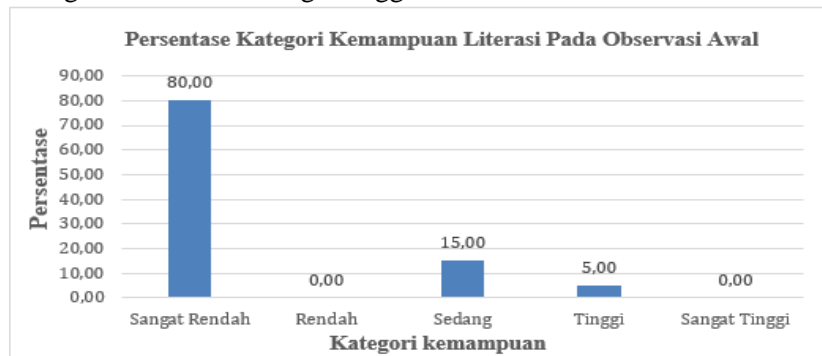
literasi anak usia dini dengan mengonversi penilaian menjadi skala persentase. Indikator keberhasilan didefinisikan dalam pedoman konvensi Penilaian Acuan Patokan (PAP) Nasional, yang membagi kategori penguasaan menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah berdasarkan persentase penguasaan.

Tujuan metode dan instrumen ini adalah untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi dalam rangka mengevaluasi efektivitas model pembelajaran TGT berbantuan media kotak pintar dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia 4-5 tahun di PAUD Adnyani. Penilaian keberhasilan diukur dengan membandingkan hasil observasi pada setiap siklus dan memastikan bahwa setidaknya 80% dari anak didik memenuhi kriteria ketuntasan literasi berdasarkan PAP Nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini, pelaksanaan observasi awal dimulai pada tanggal 12 Mei 2023 dalam Tahun Ajaran 2022/2023. Observasi ini bertujuan untuk mengukur kemampuan literasi anak dalam mengenal huruf. Berdasarkan hasil Observasi Awal, terlihat bahwa pembelajaran secara umum telah berjalan dengan baik. Namun, ditemukan masalah dalam kemampuan literasi membaca anak-anak terutama dalam mengenal huruf secara acak yang masih sangat rendah. Data Observasi Awal anak usia 4-5 tahun di PAUD Adnyani dicatat dalam tabel, menunjukkan variasi skor dan persentase kemampuan literasi pada setiap indikator. Pada Gambar 2, analisis data menunjukkan bahwa mayoritas kemampuan literasi anak usia 4-5 tahun di PAUD Adnyani masih tergolong sangat rendah. Dari 20 anak yang diobservasi, 16 anak (80%) mendapat kategori sangat rendah, 1 anak (5%) mendapat kategori tinggi, dan 3 anak (15%) mendapat kategori sedang. Tidak ada anak yang mendapat kategori rendah atau sangat tinggi.



Gambar 2. Grafik Persentase Kategori Kemampuan Literasi Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Adnyani

(Sumber: Hasil Observasi Awal, 2023)

Namun, ketika dilihat dari persentase ketuntasan pada Tabel 1, terlihat bahwa mayoritas anak-anak belum mencapai kriteria ketuntasan literasi. Hanya 4 anak (20%) yang memenuhi kriteria sedang, tinggi, atau sangat tinggi, sementara sisanya, 16 anak (80%) belum mencapai ketuntasan literasi. Gambaran ini diilustrasikan dalam tabel dan grafik yang menunjukkan distribusi persentase ketuntasan kemampuan literasi pada tahap Observasi Awal. Dalam upaya mengatasi masalah ini, penelitian akan menerapkan metode TGT (*Team Games Tournament*) dengan bantuan media kotak pintar (*smart box*) sebagai

intervensi pembelajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia 4-5 tahun di PAUD Adnyani, yang akan dievaluasi dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Tabel 1. Hasil Ketuntasan Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Adnyani Pada Observasi Awal

Kategori	Jumlah	Persentase	Ketuntasan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat rendah	16	80,00	Belum tuntas	16	80
Rendah	0	0,00			
Sedang	3	15,00	Tuntas	4	20
Tinggi	1	5,00			
Sangat tinggi	0	0,00			
Jumlah	20	100			100

Sumber: Hasil Observasi Awal, 2023

Selanjutnya, penelitian ini melibatkan Pelaksanaan Siklus I. Perencanaan mencakup pembuatan modul ajar, rencana pembelajaran harian, skenario pembelajaran menggunakan model TGT, rubrik penilaian, dan lembar observasi kemampuan literasi. Tindakan dilaksanakan selama tiga hari dengan berdiskusi, bermain kotak pintar, mengungkapkan ekspresi wajah, menulis, dan mengucapkan huruf vokal. Pengamatan pada Gambar 3 menunjukkan peningkatan kemampuan literasi anak, di mana persentase ketuntasan meningkat dari 20% pada observasi awal menjadi 55% pada Siklus I.



Gambar 3. Grafik Persentase Kategori Kemampuan Literasi Anak
 (Sumber: Hasil Observasi Siklus I, 2023)

Hasil observasi Siklus I menggambarkan peningkatan dalam penguasaan literasi anak, yang tercermin dalam data kemampuan literasi pada tabel 2. Hasil ini menunjukkan bahwa persentase penguasaan dalam kategori sedang dan tuntas meningkat, sedangkan kategori sangat rendah dan rendah mengalami penurunan. Terdapat peningkatan signifikan dalam kategori sedang dan tuntas, namun persentase ketuntasan belum mencapai target minimal yang telah ditetapkan oleh peneliti (80%).

Tabel 2. Data Hasil Ketuntasan pada Siklus I TK A PAUD Adnyani.

Kategori	Jumlah	Persentase	Ketuntasan	Jumlah	Persentase
Sangat Rendah	8	40,00	Belum Tuntas	9	45,00
Rendah	1	5,00			
Sedang	10	50,00	Tuntas	11	55,00
Tinggi	1	5,00			
Sangat Tinggi	0	0,00			
Jumlah	20	100,00		20	100

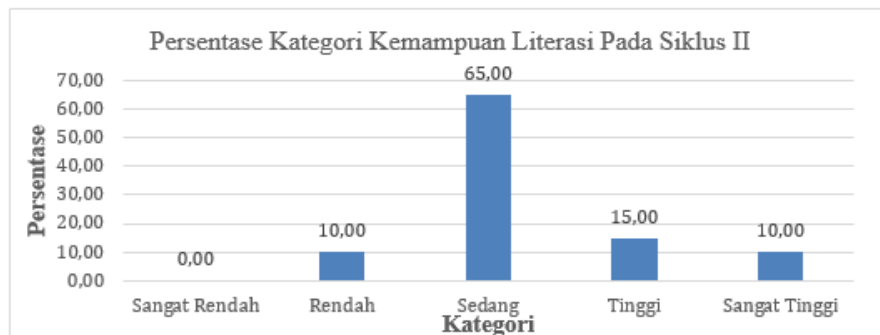
Sumber: Hasil Observasi Siklus I, 2023

Analisis distribusi frekuensi dan perhitungan statistik seperti mean, median, dan modus menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi anak pada Siklus I memiliki perbaikan. Mean atau rata-rata nilai meningkat, median atau nilai tengah juga mengalami kenaikan, dan modus atau nilai terbanyak juga naik. Kendala yang ditemui dalam Siklus I adalah kurangnya pemahaman anak terhadap peraturan TGT pada hari pertama, tetapi dengan pendampingan dan dorongan, anak-anak mulai tertarik dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Media kotak pintar juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat anak terhadap literasi.

Meskipun demikian, masih perlu dilakukan langkah-langkah lebih lanjut untuk mencapai target ketuntasan yang diinginkan. Dalam kesimpulan, metode TGT berbantuan media kotak pintar mampu meningkatkan kemampuan literasi anak tetapi masih perlu penyesuaian dan upaya lebih lanjut untuk mencapai ketuntasan yang optimal.

Selanjutnya akan dilakukan siklus II yang melibatkan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada Siklus II, perencanaan dilakukan dengan membuat Modul Ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), serta skenario pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT dan media kotak pintar. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam tiga pertemuan dengan peningkatan kesulitan dan kompetisi kelompok, di mana siswa meningkatkan kemampuan literasi membaca huruf melalui kegiatan seperti berdiskusi, bermain kotak pintar, mengungkapkan ekspresi wajah, dan menulis huruf.

Hasil observasi kemampuan literasi pada Siklus II menunjukkan peningkatan dari observasi awal dan Siklus I. Dari data hasil pengamatan, terlihat bahwa mayoritas anak telah mencapai tingkat tuntas, dengan persentase tingkat kemampuan yang meningkat. Grafik persentase kategori kemampuan literasi pada Gambar 4 dan data pada Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kategori tuntas dan penurunan pada kategori belum tuntas. Dalam hal ini, persentase ketuntasan kemampuan literasi meningkat sebesar 35% dari Siklus I dan 70% dari observasi awal.



Gambar 4. Grafik Kategori Kemampuan Literasi Anak pada Siklus II
 (Sumber: Hasil Observasi Siklus II, 2023)

Tabel 3. Data Hasil Ketuntasan Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Adnyani Pada Siklus II

Kategori	Jumlah	Persentase	Ketuntasan	Jumlah	Persentase
Sangat Rendah	0	0,00	Belum Tuntas	2	10,00
Rendah	2	10,00			
Sedang	13	65,00	Tuntas	18	90,00
Tinggi	3	15,00			
Sangat Tinggi	2	10,00			
Jumlah	20	100,00		20	100

Sumber: Hasil Observasi Siklus II, 2023

Selanjutnya, perhitungan distribusi frekuensi, *mean* (rata-rata), *median* (nilai tengah), dan *modus* (nilai yang paling sering muncul) menunjukkan bahwa mean adalah 31,45, median adalah 41,9, dan modus adalah 41,38. Hal ini mengindikasikan bahwa data memiliki kemiringan positif, dengan median lebih tinggi dari mean dan modus. Pada tahap pengembangan dan refleksi, hasil Siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan literasi anak. Persentase ketuntasan mencapai target yang telah ditetapkan, menunjukkan efektivitas model pembelajaran TGT dengan media kotak pintar dalam meningkatkan literasi anak. Pentingnya peran orang tua dan lingkungan keluarga dalam mengembangkan literasi dini juga diakui dalam refleksi ini.

Secara keseluruhan, Siklus II menggambarkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi anak usia 4-5 tahun di PAUD Adnyani melalui penggunaan model pembelajaran TGT dengan media kotak pintar. Proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada Siklus II telah membantu mencapai peningkatan hasil yang diharapkan dalam pembelajaran literasi.

Pembahasan

Pada penelitian ini, Orientasi Awal Kegiatan Literasi menggambarkan bahwa kemampuan literasi anak usia 4-5 tahun memerlukan stimulasi dan pembiasaan melalui metode dan pembelajaran yang menarik. Di PAUD Adnyani, anak-anak kurang konsentrasi dalam pembelajaran karena kurangnya variasi kegiatan, sehingga mereka cenderung bermain atau mengobrol. Oleh karena itu, diperlukan media menarik dan metode pembelajaran yang dapat memotivasi mereka. Kemampuan literasi anak di usia ini tergolong rendah, ditunjukkan oleh ketidakmampuan mereka untuk fokus saat membaca huruf acak, kesulitan mengungkapkan perasaan melalui ekspresi wajah, dan kesulitan mengucapkan kalimat sederhana. Hal ini terjadi karena anak-anak hanya menghafal berurutan dan belum mengenal simbol huruf secara acak. Metode pembelajaran yang kurang menarik dan media yang tidak menarik minat juga berkontribusi pada rendahnya kemampuan literasi anak. Oleh karena itu, penelitian dimulai dengan observasi awal pada tanggal 12 Mei 2023, untuk mengamati dan menilai kemampuan literasi anak melalui kegiatan pembelajaran dengan memberikan lembar kerja.

Selanjutnya pada bagian Peningkatan Kemampuan Literasi, data yang diperoleh menunjukkan peningkatan signifikan dalam ketuntasan kemampuan literasi anak usia 4-5 tahun di PAUD Adnyani pada Siklus I dibandingkan dengan observasi awal. Pada awalnya, hanya 20% anak yang mencapai ketuntasan, dengan mayoritas termasuk kategori sangat rendah (80%), sedangkan setelah Siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 55%. Siklus I menyaksikan penurunan signifikan dalam kategori sangat rendah (40%) dan peningkatan dalam kategori sedang (50%). Pengamatan selama penelitian menunjukkan peningkatan bertahap dalam ketuntasan literasi pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Adnyani. Model pembelajaran TGT dengan media kotak pintar membantu mengurangi kesulitan anak dalam meningkatkan literasi.

Peningkatan kemampuan literasi juga terjadi pada Siklus II, di mana ketuntasan meningkat menjadi 90%, dengan sejumlah besar anak termasuk dalam kategori sedang (65%). Peningkatan ini mencapai 35% dari Siklus I dan 70% dari observasi awal. Grafik perbandingan persentase kemampuan literasi menunjukkan peningkatan yang berkelanjutan dari Observasi Awal hingga Siklus II. Kategori rendah dan sangat rendah mengalami penurunan, sementara kategori sedang, tinggi, dan sangat tinggi mengalami peningkatan. Hasil ini juga tercermin dalam perbandingan persentase kategori kemampuan

literasi dalam bentuk grafik. Ketuntasan literasi anak meningkat seiring berjalannya siklus pembelajaran, yang berdampak pada penurunan persentase anak yang tidak mencapai ketuntasan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran TGT dengan media kotak pintar mampu meningkatkan kemampuan literasi anak usia 4-5 tahun di PAUD Adnyani secara signifikan. Tabel perbandingan ketuntasan yang bisa dilihat pada Gambar 5 juga menunjukkan perbaikan yang konsisten dalam persentase ketuntasan.



Gambar 5. Perbandingan Persentase Ketuntasan Kemampuan Literasi Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Adnyani pada Observasi Awal, Siklus I, dan Siklus II (Sumber: Hasil Perbandingan Data, 2023)

Secara keseluruhan, perubahan positif juga terlihat dalam rata-rata skor indikator literasi pada Observasi Awal, Siklus I, dan Siklus II. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas model pembelajaran TGT dengan media kotak pintar dalam meningkatkan kemampuan literasi anak. Dalam konteks ini, penggunaan media kotak pintar dalam pembelajaran TGT membantu anak mengembangkan literasi membaca melalui simbol-simbol huruf. Kesimpulannya, metode ini mendorong partisipasi penuh anak dalam pembelajaran dan meningkatkan motivasi melalui kompetisi dengan teman sekelompok.

Selain itu, dalam penelitian mengenai model pembelajaran TGT dengan bantuan media kotak pintar untuk meningkatkan literasi anak usia 4-5 tahun di PAUD Adnyani, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan hambatan proses tersebut dapat diuraikan. Faktor pendukung terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan dasar anak dan kesiapan belajar mereka, yang dapat ditingkatkan melalui metode TGT bermedia kotak pintar. Faktor eksternal, seperti dukungan pendidik dan tenaga kependidikan, serta fasilitas yang memadai, juga memainkan peran dalam meningkatkan literasi anak. Di sisi lain, faktor penghambat melibatkan tantangan dalam menjaga konsentrasi anak, yang dipengaruhi oleh rasa percaya diri rendah dan ketidaknyamanan dalam menunggu giliran. Selain itu, suasana hati anak juga berperan dalam hasil belajar, di mana suasana hati yang kurang baik dapat mempengaruhi partisipasi dan antusiasme belajar anak. Oleh karena itu, pemahaman pendidik tentang kondisi anak serta penggunaan metode menarik dan stimulatif menjadi penting untuk mengatasi hambatan ini.

SIMPULAN

Dalam konteks penelitian mengenai penerapan model pembelajaran TGT (Team Games Tournament) dengan bantuan media kotak pintar untuk meningkatkan literasi pada anak usia dini di PAUD Adnyani, hasil analisis data menyimpulkan beberapa aspek

penting. Model pembelajaran TGT menerapkan permainan berkelompok dalam menjawab pertanyaan sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan literasi pada anak usia 4-5 tahun. Melalui aktivitas ini, kemampuan literasi anak mengalami peningkatan yang dapat diamati dari hasil Observasi Awal, Siklus I, dan Siklus II. Penerapan model ini juga mendorong interaksi positif di antara anak-anak, meningkatkan kolaborasi, kerjasama, serta respons anak saat berinteraksi dengan pertanyaan. Dari data penelitian, terlihat peningkatan ketuntasan dari 20% pada Observasi Awal menjadi 55% pada Siklus I, dengan peningkatan 35%. Pengamatan selanjutnya menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan literasi terus berlanjut pada Siklus II, mencapai tingkat ketuntasan sebesar 90%. Ini merupakan peningkatan 35% dari Siklus I dan 70% dari Observasi Awal. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran TGT dengan media kotak pintar efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini di PAUD Adnyani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsianty, D. (2018). *Literasi Digital Dalam Keluarga*.
- Azizah, S. N. (2022). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Bustanul' Ulun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2).
- Bancin, A. B. (2022). *Pengembangan Media Kotak Pintar untuk Pengenalan Konsep Nilai Moral AUD di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh*. Other thesis, UIN Ar-Raniry
- Basori. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Kotak Pintar. *Jurnal Al-Abyadh*, 3(2)
- Fatonah, N. (2022). *Peran Orangtua Dalam Literasi Anak*. Garut: Cahaya Smart Nusantara.
- Solikhah. (2019). kumara cendikia. In kumara cendikia (Vol. 01, p. 4).
- Suryawati, E. A. (2021a). *Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar Literasi dan Steam*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Urbayantun, S. dkk. (2018). *Komunikasi Pedagogik Untuk Pengembangan Literasi Pada Siswa*.
- Warsono dan Hariyanto. 2014. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wathoni, L. (2020). *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Mataram: Sanabil.